

## **ANALISIS MAKNA KOMUNIKASI SIMBOLIK *BRIDAL SHOWER* DALAM RANGKAIAN ACARA PRA PERNIKAHAN**

Mely Eka Karina

*Melyekakarina@umb.ac.id*

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Muhammadiyah  
Bengkulu, Indonesia

### **ABSTRAK**

*Bridal shower* merupakan acara yang dilakukan sebelum hari pernikahan untuk melepas masa lajang calon pengantin perempuan. *Bridal shower* menjadi salah satu acara pra pernikahan yang wajib dilakukan bagi sebagian generasi millennial di Indonesia. Acara *bridal shower* memiliki banyak makna didalamnya menurut persepsi masing-masing individu yang merayakan acara tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui makna komunikasi simbolik dalam acara *bridal shower*. Penelitian ini menggunakan metode literatur dengan pisau analisis Teori Interaksi Simbolik menurut Herbert Blumer. Setelah melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data, secara keseluruhan makna komunikasi simbolik dari *bridal shower* adalah dengan teori Interaksi Simbolik terdapat 3 Asumsi-asumsi menurut *Herbert Blummer*. Awalnya manusia akan melakukan tindakan berdasarkan penggunaan simbol-simbol saat interaksi sosial yang kemudian terjadi makna dari simbol tersebut saat berinteraksi satu sama lain dan makna-makna tersebut menjadi sempurna selama proses interaksi sosial itu berlangsung. Secara keseluruhan makna komunikasi simbolik dari *bridal shower* adalah acara untuk menunjukkan persahabatan yang telah terjalin dengan tulus, yang dibuat untuk melepas masa lajang.

***Kata Kunci : Bridal shower, komunikasi simbolik***

### **ABSTRACT**

*Bridal shower is an event held before the wedding day to release the bride's bachelorhood. Bridal showers are one of the mandatory pre-wedding events for some millennials in Indonesia. The bridal shower event has many meanings in it according to the perception of each individual who celebrates the event. The purpose of this study was to determine the meaning of symbolic communication in the bridal shower. This study uses the literature method with the analytical knife of Symbolic Interaction Theory according to Herbert Blumer. After observing, interviewing and collecting data, the overall meaning of symbolic communication from the bridal shower is the Symbolic Interaction theory, there are 3 assumptions according to Herbert Blummer. Initially, humans will take action based on the use of symbols during social interactions, then the meaning of these symbols will occur when interacting with each other and these meanings become perfect during the process of social interaction. Overall, the meaning of symbolic communication from a bridal shower is an event to show friendship that has been sincerely established, which is made to let go of singleness.*

***Keywords: Bridal shower, symbolic communication***

## PENDAHULUAN

Komunikasi yang terjadi setiap hari tidak lepas dari simbol-simbol yang memiliki makna. Simbol-simbol itu berupa komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata berupa lisan serta tulisan dan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya disampaikan dalam bentuk nonverbal tanpa kata-kata berupa simbol-simbol. (Agus M. Hardjana, 2003).

Di zaman yang serba modern seperti sekarang, penyampaian pesan atau cara berkomunikasi setiap orang makin beragam. Hal itu bisa dilihat dari cara mereka mengikuti trend yang ada, seperti gaya hidup mewah, cara berpakaian misalnya *Korean style*, *hijab style*, *classy style*, *vintage style* dan lain-lain serta kegiatan atau sebuah acara yang banyak dilakukan oleh orang-orang. Salah satu acara yang paling sering dan wajib dirayakan beberapa tahun belakangan ini oleh sebagian orang adalah perayaan acara *bridal shower*. Mengutip situs *The Oasis Dallas*, *bridal shower* adalah pesta khusus calon pengantin wanita untuk melepas masa lajang dan menantikan hari pernikahan yang akan datang. Dalam tradisi ini, calon pengantin wanita akan dihujani hadiah dan *bridal shower*

biasanya diisi dengan sejumlah permainan yang menghibur serta dipenuhi dengan banyak makanan, minuman dan camilan. (kumparan.com).

Perayaan kegiatan *bridal shower* juga biasanya dijadikan ajang kumpul-kumpul bersama sahabat ataupun keluarga. Selain itu, sekarang ada salah satu kegiatan yang unik dilakukan saat perayaan *bridal shower* berlangsung yaitu menjahili calon mempelai wanita seperti mendandannya dengan make up yang berantakan dan aksesoris ataupun pakaian yang tidak modis. Orang yang merayakan *bridal shower* biasanya merupakan *bridesmaid* atau orang terdekat dari calon pengantin wanita. *Bridesmaid* adalah pendamping atau pengiring calon pengantin perempuan selama mempersiapkan acara pernikahan sampai hari H pernikahan tersebut berlangsung. (Astina, 2020)

Beberapa tahun belakangan ini generasi millennial merupakan generasi yang paling sering merayakan *bridal shower*, perayaan ini seolah menjadi bagian yang tidak boleh ditinggalkan menjelang hari H pernikahan. Menurut *Howe dan Strauss* (dalam Putra 2016) Generasi millennial adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1982-2000an. Generasi ini merupakan generasi yang sangat menghargai perbedaan, lebih

memilih bekerja sama daripada menerima perintah dan sangat pragmatis disaat menerima persoalan. Generasi millennial merupakan generasi yang berada pada usia produktif (Putra, 2016).

Fenomena perayaan *bridal shower* khususnya pada para perempuan generasi millennial di Kota Bengkulu, yang menjadikan perayaan *bridal shower* suatu kegiatan yang wajib dilakukan untuk merayakan pelepasan masa lajang sahabat perempuannya sebelum acara pernikahan dilaksanakan dan memiliki banyak makna komunikasi simbolik yang terdapat dalam perayaan tersebut. Seperti dalam acara *bridal shower* menggunakan dekorasi yang terlihat mewah, menggunakan *dresscode* berwarna senada ataupun sama dan biasanya calon pengantin perempuan tidak menggunakan warna baju yang sama, sebagian menambahkan games-games seru dalam acara tersebut dan beberapa yang melakukan hal unik seperti mendandani atau mencoret-coret muka calon pengantin perempuan serta ada juga yang memakaikan baju yang tidak *matching* kepada calon pengantin perempuan tersebut. (Revere, 1978)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur, sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini selain dari buku referensi digunakan juga sumber-sumber berikut ini (Nazir, 2014). Buku teks yaitu buku ilmiah yang ditulis rapi yang diterbitkan dengan interval yang tidak tentu. Jurnal, yaitu majalah ilmiah yang berisi tulisan ilmiah atau hasil-hasil seminar.

Periodical, yaitu majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala oleh lembaga-lembaga. Analisa data dilakukan dengan studi literatur dan wawancara. Studi literatur dilakukan dengan membaca sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan langkah-langkah, Nazir (2014:88) dan Arikunto (2013:66):

Membaca segala keterangan yang ada dalam penelitian apakah tersedia keterangan-keterangan sesuai dengan latar belakang permasalahan penelitian (Nazir, 2014:88). Mengumpulkan sumber bahan kajian yang relevan dengan masalah dalam penelitian (Arikunto, 2013:66). Mengutip informasi yang ada pada bacaan tersebut dapat berupa kuotasi (mengutip secara langsung), paraphrase (menggunakan kata-

kata sendiri) (Nazir, 2014:88) dan menuliskan hasil kajian kedalam kartu yang telah disediakan (Arikunto, 2013:66). Mencatat hal-hal penting dengan melihat dahulu mana yang penting dengan juga mempelajari indeks dihalaman belakang buku untuk mencari halaman yang berkenaan dengan yang dicatat dalam kartu yang disediakan (Nazir, 2014:88). Menyimpulkan hasil yang diperoleh. Melakukan interpretasi atas hasil yang diperoleh

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Semakin modern nya jaman, semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh milenial dalam membuat acara suatu perayaan menjadi berbeda dan lain dari yang lain, khususnya acara perayaan sebelum pernikahan yang dilakukan sahabat untuk teman wanita nya yang akan menikah atau biasa disebut dengan *Bridal shower*. Jaman dahulu kala, ketika akan dilaksanakan pernikahan akan biasanya calon pengantin akan melakukan ritual pingitan sebagai simbol untuk menolak bala dan meminimalisir terjadi hal yang tidak diinginkan kepada calon pengantin. Namun pada jaman sekarang, ritual itu berbeda menjadi acara *Bridal shower* yang biasanya dilakukan seminggu sebelum acara pernikahan.

Artinya ada perubahan simbol yang terjadi pada jaman dahulu dan pada jaman generasi milenial sekarang. Perayaan *bridal shower* itu sendiri semakin bervariasi mulai dari perayaan yang sederhana sampai acara *bridal shower* yang terbilang cukup mewah, melakukan dekorasi ruangan sendiri atau menggunakan jasa *party planner* untuk dekorasi acara *bridal shower*, hal ini biasanya menyesuaikan kemampuan dari setiap generasi millennial yang merayakan acara tersebut.

Meskipun *Bridal shower* ini acara kekinian, tetapi masih banyak terdapat makna-makna simbolik yang tersimpan. Komunikasi simbolik ini berupa komunikasi verbal (Lisan maupun tulisan) dan komunikasi non verbal berupa simbol-simbol (bahasa tubuh, tanda (*sign*), tindakan/perbuatan (*action*) atau objek (*object*)), seperti makna dari perayaan *Bridal shower* ini adalah untuk menunjukkan persahabatan yang erat dan juga penuh rasa cinta, kasih sayang yang tulus. Biasanya menggunakan dekorasi gantungan kristal disisi kiri dan kanan meja dan dihiasi oleh bunga-bunga dengan warna senada oleh tema-tema acara tersebut yang menjadikan tampilan tempat berlangsungnya acara terlihat mewah, penggunaan mahkota bunga dan

selempang pink serta *dresscode* dengan *selempang* bertuliskan “*bride to be*” pada calon pengantin perempuan bermakna pembeda antara calon pengantin perempuan dengan sahabatnya. Pada acara *Bridal shower* hampir selalu ada tradisi mencoret-coret wajah calon pengantin wanita bermakna menambah keseruan acara, kebahagiaan serta keceriaan dalam acara tersebut dan menjadi moment tidak terlupakan yang dirindukan dalam melepas masa lajang.



Gambar 1. Moment bersama Bridesmaid (Sumber Instagram Margin)

Pada penelitian ini penulis mengaitkan dengan Teori Interaksi Simbolik yang dikembangkan oleh *Herbert Blumer*. Teori interaksi simbolik merupakan teori yang memiliki asumsi bahwa manusia membentuk makna melalui proses komunikasi. Terdapat didalam buku

teori komunikasi Morissan (2014) dijelaskan bahwa “interaksi simbolik” adalah istilah yang diciptakan oleh *Herbert Blumer* pada tahun 1937 kemudian dipopulerkan olehnya di kalangan kelompok akademis. *Herbert Blumer* melanjutkan penelitian yang pernah dilakukan oleh *George Hebert Mead* (1863-1931). Tiga premis utama teori interaksi simbolik Blumer adalah sebagai berikut: (Soeprapto, 2002:123-124). Manusia bertindak berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu bagi mereka.

Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial sedang berlangsung. Penulis mengaitkan teori Interaksi Simbolik menurut *Herbert Blumer* dengan permasalahan analisis makna komunikasi simbolik *bridal shower* dalam rangkaian acara pra pernikahan generasi millennial yang mengkaji bahwa di dalam proses komunikasi yang terjadi dalam acara *bridal shower* yang dirayakan memiliki banyak makna komunikasi simbolik yang terdapat didalamnya, makna-makna tersebut ada karena mengaitkan serta mengekspresikan perasaan yang timbul saat mereka melakukan interaksi dalam acara *bridal shower* tersebut. Adapun

unsur yang terdapat dalam teori Interaksi Simbolik yaitu adanya Asumsi-asumsi seperti yang ada di atas. Berikut penjabarannya :

Manusia bertindak berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu bagi mereka. Tindakan manusia dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol, seperti dalam acara *bridal shower* ini adanya interaksi antara calon pengantin dan sahabatnya, dekorasi acara dan juga games yang terdapat didalam acara *bridal shower* merupakan cara untuk membentuk sebuah makna. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain.

Dengan adanya perayaan acara *bridal shower* tersebut, generasi millennial telah melakukan interaksi satu sama lain yang bisa membuat penafsiran terhadap makna-makna yang terdapat dalam acara *Bridal shower* tersebut, seperti mencoret muka calon pengantin penafsiran maknanya untuk membuat acara semakin seru, saat menentukan tema dan dekorasi acara menafsirkan makna tema yang diinginkan tersebut adalah kemewahan dan kecantikan serta aksesoris calon pengantin yang digunakan untuk menunjukkan siapa yang menjadi calon pengantin saat itu. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial sedang berlangsung.

Makna-makna tersebut disempurnakan saat interaksi sosial sedang berlangsung, yakni makna-makna yang terjadi dalam acara *bridal shower* dimana yang awalnya hanya pemikiran penafsiran tetapi terbukti menjadi sesuatu yang nyata saat interaksi terjadi seperti mencoret muka memang menjadi keseruan serta membuat moment yang berkesan dan bisa membantu calon pengantin sedikit relax, di beberapa dokumentasi yang saya lihat di google terdapat prosesi pemasangan mahkota bunga atau permata yang berarti tanda pergantian status calon pengantin dan menunjukkan ratu dalam acara *bridal shower* tersebut dan tema serta acara *bridal shower* yang dirayakan memiliki makna persahabatan yang erat.



Gambar 2. Pemasangan mahkota pada calon pengantin (Sumber google)

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada penelitian ini dengan menggunakan teori Interaksi Sosial yang mempunyai asumsi-asumsi utama menurut *Herbert Blumer*, maka peneliti menguraikan bahwa, makna komunikasi simbolik saat generasi millennial melakukan acara *bridal shower* terjadi karena penggunaan simbol-simbol yang membentuk makna dalam interaksi yang terjalin antara mereka yang kemudian disempurnakan saat interaksi tersebut berlangsung. Sehingga terjadi makna komunikasi simbolik *bridal shower* yaitu untuk menunjukkan persahabatan yang terjalin antara mereka itu sangat erat, tulus dan memiliki rasa cinta serta kasih sayang, menunjukkan pergantian status, serta menjadi ajang kumpul-kumpul yang seru, moment tidak terlupakan dan berkesan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis makna komunikasi simbolik *bridal shower* dalam rangkaian acara pra pernikahan dan dikaitkan dengan teori Interaksi Simbolik terdapat 3 Asumsi-asumsi menurut *Herbert Blummer*. Awalnya manusia akan melakukan tindakan berdasarkan penggunaan simbol-simbol saat interaksi sosial yang kemudian terjadi makna dari

simbol tersebut saat berinteraksi satu sama lain dan makna-makna tersebut menjadi sempurna selama proses interaksi sosial itu berlangsung. Secara keseluruhan makna komunikasi simbolik dari *bridal shower* adalah acara untuk menunjukkan persahabatan yang telah terjalin dengan tulus, yang dibuat untuk melepas masa lajang sahabat perempuan terdekat serta menjadi ajang kumpul-kumpul yang menyenangkan serta berkesan dan menjadi moment terakhir yang tidak akan terlupakan serta menjadi salah satu moment paling dirindukan nantinya yang dilakukan sebelum melepas masa lajang.

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus dapat memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang penulis sarankan bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap makna komunikasi *bridal shower*, bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang sama namun berbeda permasalahan, metode dan teknik penelitiannya. Dan diharapkan acara *bridal shower* dapat dilakukan dengan banyak kegiatan positif lainnya sehingga lebih banyak hal baik yang bisa dicontoh oleh generasi

selanjutnya dan bisa menjadi trend positif yang bertahan sampai masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Basrowi dan sudikin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mokro*. Surabaya: Insan Cendikia

Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intra Personal dan Interpersonal*. Yogyakarta; Kanisius

Morisson. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Wood, Julia. 2009. *Communication in Our Lives*. Boston; Wadsworth Cengage Learning

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### Jurnal

Astina, A. (2020). Bridal Shower: Tren Perayaan Melepas Masa Lajang di Kalangan Perempuan di Kota Makassar. *Emik*, 3(2), 160–188. <https://doi.org/10.46918/emik.v3i2.653>

Revere, E. (1978). Bridal Shower. *Christianity & Literature*, 27(4), 42–42. <https://doi.org/10.1177/014833317802700408>

## Sumber Lainnya

Manager, Admin. 2021. *Bridesmaid: Pengertian, Tren dan Tugasnya Dalam Pernikahan*. <https://antalogi.com/bridesmaid/> diakses pada tanggal 6 Juni 2021

Woman. 2021. *Mengenal Bridal Shower, Pesta Lajang Untuk Calon Pengantin Wanita*. <http://m.kumparan.com/amp/mengenal-bridal-shower-pesta-lajang-untuk-pengantin-wanita-1vVkqR8BOSf>. Diakses pada 4 Agustus 2021